

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam setiap instansi pasti ada masalah, dan setiap masalah pasti ada penangkalnya atau obatnya, Oleh karena itu kita bisa melihat persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan STAIN Kediri dalam meningkatkan kompetensi mahasiswanya untuk menjadikan peserta didik lebih baik, khususnya dalam kualitas pendidikan sehingga mampu bersaing dengan dunia pendidikan nasional dalam mencapai target pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan serta didukung oleh unsur-unsur tenaga pendidik yang profesional tentunya.

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam totalitas kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk membantu generasi muda mengembangkan semua unsur potensi pribadinya baik spiritualitas, moralitas, sosialitas, rasa, maupun rasionalitas, sehingga pendidikan merupakan suatu hak setiap pribadi yang memungkinkan dirinya akan menjadi manusia yang berkepribadian paripurna di tengah derasnya arus perubahan zaman.¹

Pendidikan ini berlangsung seumur hidup, khususnya dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan Insan kamil atau yang berkepribadian paripurna ditengah derasnya arus perubahan zaman.

Oleh sebab itu, untuk membentuk Insan kamil dengan pola taqwa

¹ Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2

namun tetap sesuai dengan era globalisasi (IPTEK), maka diperlukan unsur-unsur yang menunjang dalam pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkanlah pendidikan, khususnya dalam mencetak generasi pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun dalil kepemimpinan dapat dipahami dari firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa : 59 yang berbunyi:



Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²

Ayat diatas menunjukkan ketaatan kepada ulil amri (pemimpin) harus dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT dan rosulnya. Ayat ini mengkaji dengan berpendapat bahwa kata “al-amr” dalam ayat itu

² Alqur'an dan Terjemahnya (Semarang: Menara Kudus), hlm. 6

menunjukkan artinya urusan, persoalan, masalah dan perintah. Ini menunjukkan bahwa pemimpin itu tugas utamanya dan kesibukan sehari-harinya yaitu mengurus persoalan rakyatnya atau bawahannya, menyelesaikan problematika dan masalah yang terjadi di tengah tengah masyarakat serta memiliki wewenang mengatur, memenej dan menyuruh bawahannya.

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, dan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal ini memiliki pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan pendidikan dalam pengertian yang umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya, sebab pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia³.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka kegiatan pendidikan harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Tujuan pendidikan menurut Delors ada empat (UNESCO 1994) yang sangat relevan dengan konsep Islam, yaitu:

- (1) Belajar mengetahui (*learning to know*),
- (2) Belajar untuk berbuat (*learning to do*),

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pememikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung, PT. Ramaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8-9

(3) Belajar untuk hidup bersama dengan orang lain (*learning to live together*),

(4) Belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*).⁴

Dan hal-hal yang menarik mengapa perlunya diteliti masalah tersebut karena para pemimpin sekarang lebih mementingkan kebutuhan mereka sendiri dari pada kebutuhan mahasiswa bisa dilihat persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan STAIN Kediri. Dan juga Bisa dilihat dari kinerja para dosen dan fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa. Yang pastinya hal itu yang membuat penulis merasa sangat tertarik untuk menjadikan lembaga pendidikan ini sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan dari penjelasan tentang lembaga pendidikan di atas, peneliti telah meneliti sebuah instansi pendidikan yang terletak di kecamatan kota, kota kediri, yakni di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. Peneliti disini telah menemukan persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan STAIN Kediri dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di STAIN Kediri demi tercapainya sebuah kepemimpinan yang mampu menciptakan pembangunan dan perkembangan bagi kemajuan lembaga itu sendiri, dan pastinya faktor pendukung atau penghambat dari kepemimpinan tersebut mewarnai upaya kepemimpinan yang dilakukan.

⁴ Ki Supriyoko. *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*,(Yogyakarta : Pustaka Fahima,2007), hlm. 6

Peneliti pribadi melihat bahwa STAIN Kediri adalah satu-satunya sekolah negeri yang ada di kota Kediri yang sedang bersaing dengan PTAIN lainnya di Jawa maupun Nusantara. Oleh karena itu sangatlah menarik untuk diteliti persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan STAIN Kediri dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Karena mahasiswa menjadi sorotan oleh publik karena tingkat ilmu pengetahuannya dan kompetensinya. Oleh karena itu persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan STAIN Kediri dalam meningkatkan kompetensi mahasiswanya agar lebih maju dan mampu bersaing dalam regional maupun internasional.

B. Fokus Penelitian

Disini peneliti memberikan pertanyaan terkait judul peneliti persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan STAIN Kediri dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di STAIN Kediri, dan peneliti memberikan dua pertanyaan terkait hal tersebut .pertanyaannya antara lain yaitu :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan STAIN Kediri dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di STAIN Kediri?
2. Apa yang diharapkan mahasiswa untuk kepemimpinan STAIN Kediri dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di STAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan STAIN Kediri dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di STAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui harapan-harapan mahasiswa untuk kepemimpinan STAIN Kediri dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di STAIN Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan menuju pada sebuah kegunaan atau manfaat, sehingga dapat dibuat sebagai acuan, pedoman, dan bahan dasar dalam memecahkan suatu permasalahan.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi para pemimpin tentang persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan STAIN Kediri dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di STAIN Kediri

2. Ditinjau dari segi manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Membantu mahasiswa agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas.
2. Mahasiswa lebih bergairah belajar karena para pemimpin lebih baik dari sebelumnya.

3. Mahasiswa mampu menjadikan pengalaman para pemimpin sehingga dikala kita jadi pemimpin kita akan terbiasa dalam menghadapi hal semacam ini.

b. Bagi Dosen dan pemimpin STAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menjadi acuan untuk lebih baik, aktif dan kreatif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa.
2. Para dosen dan pemimpin STAIN Kediri dapat mengetahui apa kemauan mahasiswa dalam meningkatkan kompetensinya, Sehingga adanya timbal balik antara para pelaku pendidikan

c. Bagi STAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi lembaga dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di STAIN Kediri dengan mengetahui persepsi mahasiswa tentang kepemimpinan STAIN Kediri.

E. Telaah Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti persepsi mahasiswa dalam kepemimpinan STAIN Kediri dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di STAIN Kediri, akan tetapi ada skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian penulis. Telaah pustakanya adalah :

1. Imam syarifuddin, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Disekolah Dasar Islam Tempokersan Lumajang, tahun 2011*, Skripsi hasil Penelitian ini bertujuan mengetahui kebijakan kepala sekolah dan bagaimana meningkatkan kompetensi guru PAI di SD islam Tempokersan Lumajang. Dari hasil pemaparan data diatas maka peneliti telah menyimpulkan bahwa telah memperoleh hasil bahwa adanya sebagian keserasian antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang didapat di Sekolah Dasar Islam Tempokersan Lumajang dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

- a. Kebijakan yang dibuat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di SD Islam Tempokersan Lumajang adalah dengan mengadakan MGMP(musyawarah guru mata pelajaran).
- b. Mengikuti penataran diklat, workshop baik dalam kota maupun luar kota, senantiasa memberikan informasi tertera yang berkenaan dengan pendidikan baik yang bersifat umum atau keagamaan, mensosialisasikan jiwa pemerintah dan kemandirian guru PAI, serta ada kumpulan guru PAI yang waktu dan tempatnya telah ditentukan dan bersifat kondisional yang ada di SD Islam Tempokersan Lumajang.
- c. Sosialisasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SD Islam Tempokersan Lumajang adalah

telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kebijakan yang ada dalam meningkatkan kompetensi guru PAI ini telah berjalan dengan baik dan telah disosialisasikan antara lain dengan cara pembinaan rutin guru PAI tiap hari jum'at sebagai hasil diklat atau pemerintah, rapat esidentil atau pembinaan pegawai, pembinaan dari yayasan yang isinya komitmen. Loyalitas integritas guru terhadap yayasan, mengenai informasi terdahulu yang isinya peningkatan guru kinerja.

- d. Suatu kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam melakukan sosialisasi guna meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di SD Islam Tompokersan Lumajang tentu ada hambatan yang dihadapinya. Disamping juga ada factor penghambat juga ada factor pendukungnya antara lain. Hambatan-hambatannya adalah tuntutan masyarakat yang terlalu tinggi terhadap sekolah, sikap atau komitmen wali murid yang kurang era dampak globalisasi, serta keterbatasan dana dan SDM. Sedangkan factor pendukungnya dalam melakukan sosialisasi guna meningkatkan kompetensi guru PAI di SD Islam Tompokersan Lumajang antara lain yaitu: peran serta wali murid dan skokholder yang lain, kualitas guru, komitmen pemerintah, iklim pendidikan yang kondusif, potensi anak didik, bantuan

pemerintah, peran serta masyarakat pemerintah dari semua jenjang.⁵

2. Muhammad Khamim Nashirudin , *Persepsi Mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam(PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) Salatiga tentang Religiusitas dan Kampus Religius, Tahun 2012, Skripsi*. Adapun paparan hasil dari penelitian ini adalah

- a. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mahasiswa STAIN Salatiga tentang Religiusitas: kemampuan dalam keagamaan, melaksanakan kewajiban agama, tingkat keagamaan, konsisten dalam beragama, lingkungan agamis, melaksanakan dan mengajarkan dalam beragama, dan faham serta taat dalam beragama. Dari berbagai persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas menurut mahasiswa jurusan PAI STAIN Salatiga adalah kemampuan seseorang dalam memahami, bersikap dan konsisten dalam melaksanakan kewajiban agama.
- b. Faktor pengaruh religiusitas mahasiswa PAI STAIN Salatiga didominasi oleh faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan pergaulan sehari-hari.
- c. Persepsi mahasiswa STAIN Salatiga tentang kampus religious merupakan kampus yang menanamkan nilai-nilai keislaman, serta

⁵ Imam syarifuddin, “*Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Disekolah Dasar Islam Tampakersan Lumajang*”, SKRIPSI, UIN Malang, April 1011.

mendukung serta mendorong mahasiswa pada khususnya dan civitas akademik pada umumnya.⁶

3. Sumarno, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, tahun 2009, Tesis* . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seluruh kepemimpinan SDN di Kecamatan paguyangan Kabupaten brebes dan kinerja profesionalisme guru dalam mengajar. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes
 - a. Dalam kategori baik 65,5% yaitu diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 61, 4155 yang terletak pada interval 52-63. Namun demikian masih terdapat guru yang kinerjanya dalam kategori cukup yang menunjukkan belum optimal dalam mengajar dan melaksanakan tugas profesional sebesar 15,2% dalam kategori cukup, ini menurut hasil data terdapat pada indikator kemampuan menganalisis hasil belajar dan kemampuan menyusun program perbaikan serta pengayaan kepada peserta didik. Sedangkan hasil analisis kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan baik atau 71,8%.
 - b. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 25,8% dan pengaruh ini lebih kecil dibandingkan dengan profesionalisme guru yaitu sebesar 39,4%. Pengaruh kepemimpinan sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan hasil

⁶ Muhammad Khamim Nashirudin, “*Persepsi Mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga tentang Religiusitas dan Kampus Religius Tahun 2012*”. SKRIPSI, STAIN Salatiga, 14 februari 2013.

koefisien regresi yang positif dan signifikan. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang berat sebagai pemimpin disekolahnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia yaitu guru yang dipimpinnya. Ini berarti bahwa jika kepemimpinan sekolah baik, maka kinerja guru akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan teori atau pendapat dari departemen pendidikan dan kebudayaan dalam pengelolaan Sekolah Dasar(1995) menjelaskan bahwa “kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melakukan tugas dan kegiatan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif”.

- c. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam memimpin organisasinya dalam hal ini sekolah dasar negeri Drabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes maka kinerja guru semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi bahwa koefisien kepemimpinan kepala sekolah bertand positif.⁷

⁷ Sumarno, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. TESIS, Universitas Negeri Semarang, 27 juni 2009.

